



Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Santi Betseba Br Surbakti¹, Taufik Hidayat²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: santybetseba26@gmail.com

Penulis Korespondensi: S B Br Surbakti
e-mail: santybetseba26@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 10 Jan 2024
Diterima: 30 Jan 2024
Tersedia Online: 31 Jan 2024

Kata kunci:

Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menilai pencapaian kinerja operasi usaha perusahaan serta untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan intellectual capital terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan memperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan, sehingga data yang diperoleh berjumlah 144. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dan intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Artikel History:

Received: 10 Jan 2024
Accepted: 30 Jan 2024
Available Online: 31 Jan 2024

Keywords:

Capital Structure, Company Size, Liquidity, Profitability

The purpose of this study was to assess the achievement of the company's business operating performance and to determine the effect of capital structure, company size, liquidity and intellectual capital on profitability in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Sample selection using purposive sampling method. Based on the predetermined criteria, a sample of 36 companies was obtained, so that the data obtained were 144. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination. The results showed that partially capital structure and intellectual capital had a significant effect on profitability, while firm size and liquidity had no significant effect on profitability. Simultaneously, capital structure, firm size, liquidity and intellectual capital have a significant effect on profitability.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat mengukur kemampuan memperoleh laba berlandaskan pada rasio profitabilitas. Dengan demikian profitabilitas dianggap sebagai indikator kemajuan, peningkatan, dan faktor yang mencerminkan keberlangsungan operasional perusahaan dalam penelitian (Seissian, et al, 2018). Masalah perusahaan akan berdampak pada keadaan keuangan perusahaan. Namun, apa yang terjadi selama pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap aktivitas manufaktur di Indonesia. Hampir semua perusahaan menghadapi masalah keuangan, salah satunya adalah turunnya laba perusahaan. Beberapa industri yang paling parah terkena dampak pandemi ini antara lain industri perhotelan dan pariwisata, serta industri transportasi yang disebabkan oleh penurunan pendapatan yang tajam. Hal ini berdampak pada ketidakpastian kondisi perekonomian ke depan, sehingga hampir setiap kondisi operasi perusahaan menghadapi masalah keuangan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan membutuhkan manajemen yang efisien. Untuk mengukur efektivitas laba perusahaan, sebagai pernyataan untuk menilai status keuangan perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas.

Terdapat beberapa komponen dalam memberi pengaruh terhadap profitabilitas salah satunya adalah struktur modal. Sumber modal dari dana sendiri atau dana asing dipergunakan untuk memperoleh keuntungan. Sementara dalam (Mustafa, 2007) dinyatakan bahwa suatu perbandingan total hutang dengan modal sendiri disebut struktur modal. Hal ini terlihat ketika sebuah perusahaan mengalami krisis akibat pandemi Covid-19 yang dianggap sebagai krisis yang berdampak besar bagi perusahaan. Penjualan sebagian besar perusahaan telah menurun. Jika bagian biaya tetap perusahaan besar, dapat diperkirakan akan ada masalah dalam menjalankan bisnis. Jika perusahaan menggunakan dana biaya tetap dalam jumlah besar, seperti pinjaman atau saham preferen, akan membawa risiko yang besar. Seiring waktu, biaya bunga pinjaman dan dividen saham preferen akan tetap sama. Mengharapkan manajemen memiliki keahlian untuk mengembangkan struktur permodalan yang optimal. Hal tersebut dikarenakan peningkatan profitabilitas diperlukan perusahaan agar dapat bertahan dalam jangka panjang.

Selain dari struktur modal, yang mempengaruhi profitabilitas adalah faktor ukuran perusahaan. Perusahaan skala besar dianggap kurang berisiko, karena perusahaan skala besar dianggap mendominasi pasar modal dan lebih berpeluang memperoleh dana tambahan, yang mampu meningkatkan profitabilitas. Menurut (Fahmi, 2013) meyakini bahwa ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan keuangan perusahaan dan memperhatikan laporan keuangan yang diberikan. Tambahan dana berupa modal digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, selain alasan tersebut, dapat dilihat bahwa dengan situasi di Indonesia yang dilanda wabah virus Covid-19, perusahaan manufaktur mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana. Oleh sebab itu, perusahaan skala besar diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan dananya guna mendukung operasional perusahaan, agar tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa perusahaan yang besar belum memberikan strategi dalam bisnisnya dalam memuat inovasi-inovasi terhadap produk yang diproduksi sehingga menimbulkan masalah kalah dalam persaingan dengan perusahaan lainnya. Bersama dengan struktur modal dan ukuran perusahaan, faktor dalam memberi dampak pada profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas menjadi penting karena mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Di masa pandemi Covid-19, pengelolaan keuangan/kas sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan, tanpa kemampuan tersebut perusahaan tidak akan dapat menjalankan operasional perusahaan. Karena dengan menjaga likuiditas, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari model pembiayaannya di masa depan, salah satunya dengan menerbitkan obligasi, atau bisa juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas dinyatakan dengan penggunaan *current ratio*. *Current ratio* (CR) adalah rasio untuk memeriksa aset lancar menutupi kewajiban lancar

(Houston, 2012). Likuiditas yang berjalan dengan baik beriringan dengan profitabilitas mengalami peningkatan signifikan, disisi lain jika likuiditas tidak digunakan dengan baik terjadinya penurunan profitabilitas. Selain memperhatikan faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih sehingga dapat terus bersaing dalam persaingan yang ada dan terus berkembang maka profitabilitas dapat ditingkatkan. Salah satu metode untuk mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual (*intellectual capital*) yang berperan penting dalam peningkatan kinerja perusahaan secara berkesinambungan dalam (Seissian et al, 2018). Modal intelektual adalah kemampuan perusahaan, seperti pengetahuan, pengalaman dan keterampilan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, menjadi sumber daya untuk meningkatkan keunggulan bersaing, karena dalam modal intelektual perusahaan apabila digunakan secara efisien, ekonomis dan efektif, pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Di masa pandemi Covid-19 ini, menyebabkan perubahan atas perilaku masyarakat, terutama terkait dengan prioritas untuk kebutuhan. Hal ini mendorong perusahaan untuk berinovasi mengubah perilaku sosial. Mengingat semakin banyak produk kebersihan dan kesehatan, banyak perusahaan telah mengembangkan berbagai platform digital untuk menghasilkan produk berukuran ekonomis dengan harga ekonomis. Perusahaan yang kinerja baik dalam *intellectual capital* cenderung mengungkapkan *intellectual capital* dengan baik. Dengan peningkatan kesadaran akan *intellectual capital*, perusahaan dapat memperoleh nilai tambah dan mendapatkan keunggulan kompetitif dalam persaingan. Jika dikelola dengan baik, potensi sumber daya manusia akan mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi, dan profitabilitas yang dihasilkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berikut diuraikan fenomena perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan laba perusahaan di Indonesia, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), kemampuan keuangan sepanjang kuartal – satu pada tahun 2019 mencatat penurunan kinerja keuangan. Perusahaan menghadapi penurunan laba 4,36%. Laba tahun sebelumnya (2018) sebesar Rp 1,82 triliun dan tahun ini (2019) turun menjadi Rp 1,74 triliun. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan pertumbuhan laba di tahun 2020. Kinerja keuangan mengalami pertumbuhan laba 6,5%. Laba tahun sebelumnya Rp 1,74 triliun dan laba bersih tahun ini Rp 1,86 triliun. Masalah yang sama juga terjadi pada perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Kinerja keuangan sepanjang tahun 2019 mencatat mengalami penurunan laba. Perusahaan mengalami penurunan laba 22,31%. Laba tahun sebelumnya sebesar Rp 3,07 triliun sementara tahun ini mengalami penurunan menjadi Rp 2,39 triliun. Selama tahun 2020 PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mencatat kenaikan laba bersih yang dibukukan. Kinerja keuangan mencapai 16,73%. Realisasi laba pada periode sebelumnya dicatat sebesar Rp 2,39 triliun sedangkan untuk periode tahun ini menjadi Rp 2,79 triliun.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori sinyal merupakan upaya manajemen untuk mewujudkan prospek masa depan perusahaan dalam bentuk informasi. Perusahaan membutuhkan informasi ini untuk digunakan oleh investor serta pelaku bisnis, karena dengan informasi yang diberikan merupakan penjelasan tentang status masa depan perusahaan terhadap kelangsungan hidup perusahaan serta dampaknya terhadap perusahaan. Asimetris informasi menjadi alasan perusahaan memberikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan terhadap dunia luar. Oleh sebab itu, manajer mengirimkan informasi keuangan sebagai sinyal yang dapat diandalkan untuk mengurangi asimetris informasi dan mengurangi ketidakpastian prospek masa depan. Teori sinyal merupakan teori di mana adanya informasi dari para manajer perusahaan mengenai perusahaan, hal ini mendorong manajer untuk mengkomunikasikan informasi bagi calon investor, tujuannya supaya melalui sinyal-sinyal dalam laporan tahunan, perusahaan mampu meningkatkan nilai. Informasi ini penting bagi pengguna laporan keuangan dan diharapkan dapat menimbulkan reaksi pasar.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Menurut (Martono, 2017) mengemukakan bahwa struktur modal adalah keseimbangan dana jangka panjang perusahaan, ditentukan dalam perbandingan kewajiban jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio DER. Rasio DER menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam memberikan jaminan atas total hutang perusahaan. Kinerja modal kerja yang benar akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang dengan baik. Kinerja perusahaan akan dipengaruhi oleh manajemen yang efektif, efisien dan produktif. Dalam menentukan komposisi sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan, dampak dari keputusan yang diambil harus diperhatikan terlebih dahulu, karena keputusan tersebut akan mempengaruhi laba usaha perusahaan. Profitabilitas perusahaan menurun apabila beban utang yang terlalu tinggi yang disebabkan karena adanya beban bunga yang tinggi. Sesuai dengan penjelasan yang diuraikan diatas maka hipotesis:

H₁: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut (Munawir, 2012), jika industri besar memiliki motivasi yang tinggi maka akan memberikan nilai keuntungan yang lebih besar daripada industri kecil, karena investor lebih kritis ketika mengevaluasi investasi pada industri besar. Jika manajemen dapat mengelola aset dengan baik untuk menarik investor, maka perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik. Perusahaan skala besar juga mampu menyerap sumber modal yang besar. Sumber pendanaan tersebut akan mempermudah perusahaan dalam membeli persediaan barang yang nantinya dijual. Jumlah penjualan yang besar akan menyebabkan peningkatan keuntungan. Peningkatan keuntungan juga akan menyebabkan peningkatan profitabilitas. Sesuai dengan penjelasan yang diuraikan diatas maka hipotesis:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan untuk mencukupi kewajiban lancar perusahaan pada saat jatuh tempo. Dalam (Kasmir, 2018) menunjukkan hasil penilaian yang diukur dengan rasio likuiditas. Jika dalam perusahaan dapat memenuhi kewajibannya disebut likuid, sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya disebut tidak likuid. Jika tingkat rasio likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar. Namun jika tidak ada penggunaan dan pengelolaan dana perusahaan, semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) belum tentu baik, karena *idle cash* akan membebani perusahaan. Jika perusahaan untuk sementara menggunakan kelebihan dana/ kas dalam bentuk investasi jangka pendek, maka akan terjadi hasil yang berbeda, yang semuanya akan mempengaruhi operasional perusahaan. Jumlah likuiditas menciptakan sedikit risiko dan sedikit profitabilitas pula. Profitabilitas merupakan kebalikan dari likuiditas, yang mana tingginya tingkat likuiditas perusahaan maka menurunkan profitabilitas. Perihal tersebut karena perusahaan menghabiskan dana sebagian besar untuk memenuhi kewajiban, bukan digunakan untuk investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Sesuai dengan penjelasan yang diuraikan diatas maka hipotesis:

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Terlepas dari sifat kegiatan yang mendasarinya, modal intelektual telah menjadi sumber daya mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam (Tandon, et, al, 2016). Modal intelektual suatu perusahaan berasal dari kemampuan karyawan, struktur organisasi dan kinerja karyawannya yang memberikan keuntungan dan mampu meningkatkan

kinerja keuangan. Apabila suatu perusahaan ingin unggul dalam bersaing maka perusahaan diharuskan mampu menciptakan barang kebutuhan konsumen, pelayanan yang memuaskan, serta hubungan yang baik dengan pelanggan. Sumber daya perusahaan dengan pengelolaan yang efisien dan ekonomis akan meminimalkan pengeluaran biaya. *Intellectual capital* memiliki pengaruh yang erat terhadap profitabilitas, baik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam mengoptimalkan keuntungan, menciptakan nilai tambah dan memungkinkan perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila pengelolaan *intellectual capital* dilakukan maka menjadi nilai tambah perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Sesuai dengan penjelasan yang diuraikan diatas maka hipotesis:

H₄: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan masa periode 2017 – 2020. Waktu dilakukan penelitian dari Februari 2021 hingga selesainya penelitian. Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *Purposive sampling* menjadi metode dalam pemilihan sampel yang sesuai dengan ketentuan kriteria sampel. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah: (a). Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. (b). Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian 2017-2020. (c). Perusahaan manufaktur didalam web site www.idx.id.ac memiliki laporan keuangan periode tahun 2017-2020. (d). Perusahaan manufaktur dengan tidak mempergunakan mata uang asing atau diluar mata uang rupiah. Variabel penelitian terdapat 5 variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu profitabilitas dan empat variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *intellectual capital*.

Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset (ROA)*, karena penggunaan ROA dapat melihat kemampuan perusahaan menggunakan semua aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Adapun formula untuk mengukur ROA adalah:

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Struktur modal adalah rasio antara hutang jangka panjang dan ekuitas. Penelitian menggunakan *debt to equity ratio (DER)* dalam mengukur struktur modal. Rasio DER diyakini dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya melalui penjaminan modal sendiri. Formula untuk mengukur (DER) adalah:

$$\text{DER (Debt To Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan dengan ditampilkan atau dievaluasi berdasarkan aset, penjualan, total laba, pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Skala kekayaan perusahaan mempengaruhi keuntungan besar. Formula untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size (Total Aset)} = \text{Log. (Total Aset)}$$

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan. Likuiditas dinyatakan dengan menggunakan *current ratio*, dimana aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Formula untuk menghitung likuiditas adalah:

$$\text{CR (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Intellectual capital adalah sumber daya untuk menambah nilai perusahaan dengan bentuk pengetahuan karyawan, hubungan pelanggan, serta proses atau teknologi yang digunakan. *Intellectual capital* diwakili menggunakan VAICTM, dengan tiga komponen utama yaitu penggunaan VACA, VAHU, dan STVA. Untuk menghitung *intellectual capital*, langkah langkah menghitung adalah:

- 1) Mencari nilai *Value Added (VA)*

VA= OUTPUT-INPUT

- 2) Menghitung
- Value added capital employed (VACA)*

$$VACA = VA/CE$$

- 3) Menghitung
- Value added human capital (VAHU)*

$$VAHU = VA/HC$$

- 4) Menghitung
- Structural capital value added (STVA)*

$$STVA = SC/VA$$

- 5) Terakhir menghitung
- Koefisien value added intellectual capital (VAICTM)*

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

Output (Out) : Jumlah pendapatan dan pendapatan lain

Input (IN) : Beban dan beban lain (tidak tergolong biaya tenaga kerja)

VA : Selisih output dengan input

CE : Kapital atau Modal yang tersedia (Ekuitas dan Laba Bersih)

HC : pengeluaran untuk tenaga kerja (jumlah biaya tenaga kerja).

SC : VA – HC

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian dalam analisis uji klasik, data terkena masalah autokorelasi, sehingga dilakukan transformasi logaritma natural. Teknik analisis pengujian digunakan untuk melihat kualitas data penelitian yang dideskripsikan dengan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), rata-rata (*mean*), dan *standard deviation* dalam penelitian. Dari hasil uji statistik deskriptif disampaikan dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif sebelum Transformasi Logaritma Natural

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	144	.102	1.957	.73290	.459508
Ukuran Perusahaan	144	25.796	32.271	28.79914	1.454569
Likuiditas	144	.870	6.167	2.37943	1.295826
Intellectual Capital	144	-1.555	10.198	4.12140	2.031939
Profitabilitas	144	.095	16.558	6.10191	3.827731
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Transformasi Logaritma Natural

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	143	-5.869	10.604	3.03602	3.047555
Struktur Modal	143	-.566	1.625	.36447	.334446
Ukuran Perusahaan	143	10.926	17.531	14.25419	1.053397
Likuiditas	143	-1.373	4.483	1.17947	.974734
Intellectual Capital	143	-2.395	7.306	2.04681	1.672759
Valid N (listwise)	143				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan analisis deskriptif statistik untuk variabel Struktur Modal sebagai (X_1) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,566, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,625, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,36447 dan nilai standar deviasi sebesar 0,334446. Ukuran Perusahaan sebagai (X_2) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 10,926, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 17,531, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,25419 dan nilai standar deviasi sebesar 1,053397. Likuiditas sebagai (X_3) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -1,373 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,483, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,17947 dan nilai standar deviasi sebesar 0,974734. *Intellectual Capital* sebagai (X_4) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -2,395, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7,306, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,04681 dan nilai standar deviasi sebesar 1,672759. Profitabilitas sebagai (Y) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -5,869, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 10.604, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,03602 dan nilai standar deviasi sebesar 3,047555.

Penelitian melakukan uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *intellectual capital* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian adalah 0,05. Apabila ditemukan nilai signifikansi lebih kecil dari derajat 0,05 maka hipotesis diterima, artinya adanya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.196	.845
Struktur Modal	-2.407	.017
Ukuran Perusahaan	.671	.503
Likuiditas	-.007	.995
Intellectual Capital	9.766	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil tabel diatas, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah: (a). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas. Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar -2,407. Signifikansi variabel Struktur Modal adalah 0,017 yang berarti lebih kecil dari pada 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (b). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar 0,671. Signifikansi variabel Ukuran Perusahaan adalah 0,503 yang berarti lebih besar dari pada 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (c). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas. Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar -0,007. Signifikansi variabel Likuiditas adalah 0,995 yang berarti lebih besar dari pada 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (d). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas. Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar 9,766 Signifikansi variabel *Intellectual Capital* adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian melakukan koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan mengenai perubahan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur yang menilai kemampuan model untuk menginterpretasikan perubahan yang relevan. Kemampuan variabel independen untuk menggambarkan perubahan variabel dependen sangat terbatas apabila ditemukan nilai R^2 yang kecil. Variabel bebas menyampaikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi perubahan variabel terikat apabila nilainya mendekati 1.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.451	2.257496	2.047

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil tabel diatas, diperoleh bahwa nilai R square sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas hanya sebesar 46,7% dijelaskan oleh variabel struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *intellectual capital*. Sementara sebesar 53,3% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Artinya variabel struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi presentase DER, membuktikan bahwa jumlah hutang perusahaan lebih besar dibanding modal yang dimiliki perusahaan, hal ini membuat perusahaan menanggung biaya yang lebih besar dalam memenuhi kewajibannya, sehingga berdampak pada penurunan perolehan profitabilitas perusahaan. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini terjadi karena peningkatan atau penurunan struktur modal akan menyebabkan peningkatan atau penurunan yang tajam dalam profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan tingkat struktur modal jika ingin memperoleh laba, karena kegiatan operasi dan non operasi perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh laba. Menurut (Riyanto, 2011) utang merupakan sumber dana dari luar yang digunakan oleh perusahaan dalam mendanai kegiatan usaha dan harus dilunasi pada saat jatuh tempo. Dalam menentukan komposisi sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan, dampak dari keputusan yang diambil harus diperhatikan terlebih dahulu, karena keputusan tersebut akan mempengaruhi laba usaha perusahaan. Profitabilitas perusahaan menurun apabila beban utang yang terlalu tinggi yang disebabkan karena adanya beban bunga yang tinggi. Semakin banyak hutang yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar biaya pembiayaannya. Tidak hanya membayar bunga, tetapi juga bertindak sebagai perantara keuangan. Semakin tinggi DER, semakin rendah ROA sesuai dalam (Syahwildan & Sutrisno, 2020). Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, maka akan meningkatkan beban bunga dan mengurangi keuntungan perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi dan pengembalian modal yang rendah akan menyebabkan profitabilitas menurun. Rasio DER yang lebih tinggi akan mengakibatkan beban keuangan bagi perusahaan untuk membayar utang dan akan mengurangi keuntungan perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Mayanti & Agustin, 2020) mengungkapkan bahwa pengaruh DER signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial (uji t) ukuran perusahaan terhadap profitabilitas diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif. Artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang berskala besar biasanya mempunyai keuntungan lebih banyak karena perusahaan memiliki aset dalam mendukung operasional perusahaan sesuai dalam (Chandra et, al, 2021). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Strategi dalam perusahaan yang lambat serta tidak memberikan inovasi-inovasi terhadap produk, sehingga tidak memberikan produk keluaran yang menjadi permintaan pasar menyebabkan perusahaan kalah saing dengan perusahaan yang lainnya. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut

dikarenakan perusahaan kurang memaksimalkan penggunaan aset perusahaan untuk merealisasikan keuntungan perusahaan. Menurut (Fachrudin, 2011) ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang besar. Sesuai dengan penjelasan diatas memuat kesimpulan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang mencari laba harus mampu mengelola sumber daya yang ada, tetapi perusahaan skala besar belum tentu memiliki kemampuan menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada perusahaan kecil. Selain itu, alasan lain adalah perusahaan dengan aset besar mungkin tidak memanfaatkan asetnya secara maksimal serta kurangnya strategi melakukan inovasi terhadap produk perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, jumlah aset perusahaan belum memberi pengaruh maksimal terhadap profitabilitas optimal. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Umah & Faudati, 2020) mengungkapkan pengaruh ukuran perusahaan positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial (uji t) likuiditas terhadap profitabilitas diperoleh bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Artinya variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal disebabkan karena laba ditahan dari pembelian terlalu banyak aset pada akhirnya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek merupakan pengertian likuiditas. Likuiditas yang tinggi menyebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena perusahaan menghabiskan sebagian besar dananya dalam memenuhi hutangnya, daripada menggunakan dana tersebut untuk investasi sehingga menghasilkan keuntungan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tinggi belum tentu menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian (Sulistiana & Yahya, 2020) mengungkapkan bahwa pengaruh likuiditas tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas memberi pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas kecuali perusahaan mengalami gagal bayar hutang yang sudah jatuh tempo sehingga bukan hanya mengalami kerugian namun perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Selain itu, biasanya *current asset* yang tersedia seperti kas atau persediaan dan piutang dalam jumlah besar seolah-olah menganggur dan mengakibatkan kecilnya kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas tinggi memuat adanya peluang untuk menghasilkan dana menganggur, yang seharusnya digunakan untuk investasi dalam proyek yang memberikan manfaat bagi perusahaan, yang sesuai dalam penelitian (Daniel, 2020). Jadi likuiditas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena rasio likuiditas hanya fokus pada kewajiban jangka pendek karena likuiditas mencakup pendapatan dan beban biaya ketika perusahaan produksi. Perbandingan tersebut dianggap penting sebab sebuah perusahaan yang menguntungkan tidak akan bertahan lama apabila perusahaan tidak bisa menanggung beban selama operasional. Namun hasil yang berbeda apabila perusahaan mengalami kegagalan pembayaran yang akan berakibat perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Sulistiana & Yahya, 2020) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian parsial (uji t) *intellectual capital* terhadap profitabilitas diperoleh bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif. Artinya variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *intellectual capital* disertai dengan peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, melalui pengelolaan *intellectual capital* yang efektif dan efisien dapat menciptakan *value added*, sehingga meningkatkan ROA perusahaan. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang dicapai melalui pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya untuk menciptakan

value added, sehingga meningkatkan profitabilitas. (Syafii,2015) berpendapat bahwa jika suatu perusahaan mampu memproduksi barang yang dibutuhkan konsumen, pelayanan yang memuaskan serta hubungan yang baik dengan konsumen, maka dapat ditentukan bahwa perusahaan memiliki keunggulan bersaing. Perusahaan dengan keunggulan yang kompetitif akan mampu bertahan dan bersaing di lingkungan bisnis. Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat memuat kesimpulan bahwa jika *intellectual capital* memiliki standar sebagai sumber daya yang unik, akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, yang akhirnya dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Semakin baik perusahaan mengelola *intellectual capital* maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga semakin banyak. Sesuai dengan penggunaan *intellectual capital* yang diharapkan, sumber daya perusahaan dikelola secara ekonomis dan efisien, sehingga meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Artinya semakin baik pengelolaan sumber daya perusahaan, maka membuat profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Sari et al, 2021) mengungkapkan variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis dari uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $30,196 > 2,44$. Sedangkan untuk nilai sig diperoleh $0,000$ dimana $(0,000 < 0,05)$, maka disimpulkan secara simultan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian dan ulasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan hasilnya bahwa secara parsial struktur modal memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif, ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif, likuiditas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif, dan *intellectual capital* memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *intellectual capital* memberi pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/Jakman.V2i1.135>
- Daniel, D. Y. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Jumansi Stindo*, 2017(1), 1–9.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.9744/Jak.13.1.37-46>
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Iman. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Houston, B. Dan. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IDXChannel. 2021. Laba Semen Indonesia Naik 16,73% di 2020. <https://idxchannel.okezone.com/read/2021/03/02/278/2370782/laba-semen-indonesia->

- [naik-16-73-di-2020](#). (diakses pada 04 Maret 2021, pukul 14.30).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, A. S. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Saleh, Tahir. 2019. Laba Kuartal I-2019 Turun, Saham Unilever Mulai Terkoreksi. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190426102425-17-69031/laba-kuartal-i-2019-turun-saham-unilever-mulai-terkoreksi>. (diakses pada 04 Maret 2021, pukul 13.25).
- Saragih, P. Houtmand. 2020. Laba Unilever Naik 6,5% jadi Rp 1,7 T, Tapi Saham Turun 4,76%. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200429180834-17-155345/laba-unilever-naik-65-jadi-rp-17-t-tapi-saham-turun-476>. (diakses pada 04 Maret, pukul 13.40)
- Sari, Manila. Suliska, G. Dan A. R. A. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Akuntansi & Bisnis*, 1(1), 61–73.
- Seissian, L. A., Gharios, R. T., & Awad, A. B. (2018). Structural And Market-Related Factors Impacting Profitability: A Cross Sectional Study Of Listed Companies. *Arab Economic And Business Journal*, 13(2), 125–133. <https://doi.org/10.1016/J.Aebj.2018.09.001>
- Sidik, Syahrizal. 2020. Laba Semen Indonesia 2019 Drop 22%, Jadi Rp 2,39 T. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200317112824-17-145442/laba-semen-indonesia-2019-drop-22-jadi-rp-239-t>. (diakses pada 04 Maret 2021, pukul 14.00)
- Sulistiana, L., & Yahya. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(8).
- Syafii, M. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatra Utara.
- Syahrizal, M., & Sutrisno, T. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(3), 113–124.
- Tandon, K., Purohit, H., & Tandon, D. (2016). Measuring Intellectual Capital And Its Impact On Financial Performance: Empirical Evidence From CNX Nifty Companies. *Global Business Review*, 17(4), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0972150916645703>
- Umah, Faridatul & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Ilmu Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 1–14.